

**PENGARUH PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP GOOD CORPORATE  
GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR  
DI BEI TAHUN 2014 SAMPAI 2017**

**Arfah Piliang, Kirmizi & Yesi Mutia Basri**

**Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau  
e-mail: arfahpiliang22@gmail.com**

**ABSTRACT**

*This study aims to determine and analyze the effect of GCG principles on ROE financial performance in manufacturing companies in the basic and chemical industry sectors listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2017. GCG principles consist of Fairness, Transparency, Accountability and Responsibility. While financial performance consists of Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) and Annual Stock Return (ASR). The population in this study are all manufacturing companies in the Basic and Chemical Industrial Sector that are Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). In accordance with IDX publications, it shows that the number of companies registered in the 2014-2017 period was 45 issuers. The data used in this study are data obtained from the company's financial statements, the data are analyzed using multiple regression analysis. Processed using SPSS software version 22. The results of the study note that the fairness and transparency significantly influence the determination of ROE. Fairness and responsibility have a significant effect on the determination of EPS. Fairness, transparency and accountability have a significant effect on the establishment of ASR. Accountability and responsibility do not significantly influence ROE determination. Transparency and accountability have no significant effect on establishing EPS. Liability has no significant effect on the determination of ASR*

**Keywords:** *Fairness, transparency, accountability, responsibility, ROE, EPS, ASR*

**PENDAHULUAN**

Kinerja keuangan merupakan patokan utama untuk mengukur baik atau tidaknya kinerja perusahaan, hal tersebut dapat dilihat dari laporan keuangannya. Mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui melalui dua sisi yaitu: sisi internal perusahaan dengan melihat laporan keuangan dan sisi eksternal perusahaan yaitu nilai perusahaan dengan cara menghitung kinerja keuangan perusahaan. Indikator yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah melalui rasio keuangan. Rasio yang umum menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Rasio yang sering digunakan adalah *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Annual Stock Return (ASR)*.

Kinerja keuangan dapat mempengaruhi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance (GCG)*. Secara umum GCG adalah hubungan antara semua pihak yang berkepentingan dalam bisnis yang telah diatur dan terorganisir. Tujuannya untuk mempertahankan hak semua pemangku kepentingan (Shanikat dan Abbadi, 2011). GCG dikembangkan untuk memastikan bahwa investor mendapatkan laba atas investasinya (Lu dan Batten, 2001). Menurut Yoseph (2012), setiap perusahaan

dituntut untuk melakukan perbaikan dan mengevaluasi kinerjanya secara berkesinambungan agar kelangsungan perusahaan tetap terjaga dengan baik.

Pemisahan kepentingan ini didasarkan pada *agency theory* yang dalam hal ini manajemen cenderung akan meningkatkan keuntungan pribadinya dari pada tujuan perusahaan sehingga akan menimbulkan konflik kepentingan antara pemilik dengan manajemen. Ketika perusahaan dinilai memiliki prospek bisnis yang bagus maka investor akan yakin dan percaya bahwa perusahaan mampu meningkatkan kemakmuran para pemegang saham sehingga permintaan saham perusahaan akan meningkat. Seiring dengan meningkatnya permintaan saham perusahaan maka harga saham akan meningkat. Dalam menjalankan *good corporate governance* maka tidak terlepas dari prinsip-prinsip yang terkandung didalamnya. Empat prinsip utama *good corporate governance* dari *Forum for Corporate Governance in Indonesia*, (FCGI) yaitu : Kewajaran Transparansi (*Transparency*), Akuntabilitas (*Accountability*), Pertanggungjawaban (*Responsibility*).

Sebagai isu dalam penelitian ini diketahui bahwa Analisis implementasi GCG dilakukan dengan mengukur implementasi berdasarkan prinsip-prinsip GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan fairness, serta berdasarkan kerangka kerja GCG yaitu compliance, conformance, dan performance. Selain itu, secara khusus dilihat aspek code of conduct, pencegahan korupsi dan disclosure. Dari hasil studi diketahui bahwa secara umum implementasi GCG pada perusahaan-perusahaan yang menjadi responden sudah sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari Indeks GCG yang didapat, baik berdasarkan prinsip-prinsip GCG yang mencapai angka 88,89 maupun berdasarkan kerangka kerja implementasi GCG (compliance, conformance dan performance) yang mencapai 90,41. Demikian juga untuk aspek code of conduct, pencegahan korupsi, dan disclosure. Hal ini berarti secara rata-rata, hampir 90% dari prinsip-prinsip GCG sudah dilaksanakan oleh perusahaan responden. Dari prinsip-prinsip GCG, ada satu prinsip yang relatif lemah yaitu responsibilitas. Lemahnya implementasi prinsip ini berkenaan dengan masih lemahnya implementasi dalam pembentukan komite-komite fungsional di bawah Komisaris. Sebagian perusahaan responden hanya memiliki Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi serta Komite Manajemen Resiko, sedangkan komite-komite lainnya seperti Komite Asuransi, Komite Kepatuhan, Komite Eksekutif, dan Komite GCG, masih banyak yang belum memilikinya. Adapun prinsip yang sudah relatif kuat adalah prinsip transparansi dan fairness. Ini menunjukkan perusahaan telah berupaya untuk lebih transparan dan fair kepada stakeholder.

Jika dilihat berdasarkan kerangka kerja GCG, aspek yang masih lemah adalah aspek compliance pada sisi Board dan conformance pada sisi Karyawan. Pada sisi Board, kelemahannya selain pada pembentukan komite-komite, juga pada implementasi pencegahan benturan kepentingan, dan peningkatan kerjasama dengan penegak hukum. Sedangkan pada sisi karyawan, berkaitan dengan penandatanganan pernyataan kepatuhan kepada Pedoman Perilaku dan Peraturan Perusahaan.

## TINJAUAN TEORITIS

### **Prinsip Corporate Governance**

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) (2008), sejak diperkenalkan oleh OECD, prinsip-prinsip *corporate governance* tersebut dijadikan acuan oleh banyak negara di dunia, tidak terkecuali di Indonesia. Prinsip-prinsip tersebut disusun seuniversal mungkin, sehingga dapat dijadikan acuan bagi semua

negara atau perusahaan dan dapat diselaraskan dengan sistem hukum, aturan, atau nilai yang berlaku di negara masing-masing. Prinsip tersebut adalah:

1. *Fairness* (Keadilan). Menjamin perlindungan hak-hak para Pemegang Saham
2. *Transparency* (Transparansi). Mewajibkan adanya suatu informasi yang terbuka, tepat waktu, serta jelas, dan dapat diperbandingkan yang menyangkut keadaan keuangan, pengelolaan perusahaan, dan kepemilikan perusahaan.
3. *Accountability* (Akuntabilitas). Menjelaskan peran dan tanggung jawab serta mendukung usaha untuk menjamin penyeimbangan kepentingan manajemen dan Pemegang Saham.
4. *Responsibility* (Pertanggung jawaban). Memastikan dipatuhinya peraturan serta ketentuan yang berlaku sebagai cerminan dipatuhinya nilai-nilai sosial. (FCGI, 2006) Kemudian BUMN menambah satu lagi prinsip tersebut yaitu:
5. *Independency* (Independensi). Memastikan tidak adanya campur tangan pihak diluar lingkungan perusahaan terhadap berbagai keputusan yang diambil perusahaan.

### **Kinerja Keuangan**

Menurut Hastuti (2005) kinerja perusahaan adalah hasil banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu untuk menilai kinerja perusahaan perlu melibatkan analisis dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisien suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya.

Efektifitas terjadi apabila manajemen memiliki kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau suatu alat yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan efisiensi diartikan sebagai ratio (perbandingan) antara masukan dan keluaran yaitu dengan masukan tertentu memperoleh keluaran yang optimal. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kinerja dapat diartikan sebagai sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan kerja, kinerja yaitu berkemampuan dengan menggunakan tenaga. Jadi kinerja keuangan berdasar uraian diatas adalah kemampuan kerja manajemen keuangan dalam mencapai prestasi kinerjanya.

### **Return On Equity (ROE)**

Untuk mengetahui prestasi yang dicapai perusahaan perlu dilakukan penilaian terhadap kinerja dalam kurun waktu tertentu. Dalam mengevaluasi atau menilai kinerja perusahaan yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dalam hal ini investor, para manajer, kreditur, pemerintah dan masyarakat. Mereka akan menilai perusahaan dengan ukuran keuangan tertentu sesuai dengan tujuan.

Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan melalui analisis laporan keuangan. Petty (2013) berpendapat bahwa analisis laporan keuangan adalah penilaian kondisi keuangan masa lalu, masa sekarang danantisipasi kondisi keuangan perusahaan masa yang akan datang. Penilaian kinerja dapat diketahui melalui perhitungan rasio finansial dari semua laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Salah satu teknik analisis yang sering digunakan dalam melakukan analisis laporan keuangan adalah analisis rasio. Analisis rasio dilakukan dengan menghubungkan angka-angka yang terdapat di neraca dan laporan laba rugi perusahaan.

ROE digunakan untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROE, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Pemilik bank lebih tertarik pada seberapa besar kemampuan bank memperoleh keuntungan terhadap modal yang ia tanamkan. Alasannya adalah rasio ini banyak diamati oleh para pemegang saham bank serta para investor di pasar modal yang ingin membeli saham perusahaan yang bersangkutan. Kenaikan dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dan bank yang bersangkutan. Selanjutnya, kenaikan tersebut akan menyebabkan kenaikan harga saham bank.

### **Earning Per Share (EPS)**

EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham (Darmadji, 2004:139). Menurut Simamora (2006:530), EPS adalah laba bersih per lembar saham biasa yang beredar selama satu periode. Berdasarkan pendapat di atas pengertian EPS yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham yang beredar selama satu periode. Variabel EPS merupakan *proxy* bagi laba per saham perusahaan yang diharapkan dapat memberikan gambaran bagi investor mengenai bagian keuntungan yang dapat diperoleh dalam suatu periode tertentu dengan memiliki suatu saham (Susanna, 2006:17). Seorang investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh dividen atau *capital gain*. Laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran dividen dan kenaikan nilai saham di masa mendatang (Prastowo, 2004: 93). Oleh karena itu, para pemegang saham biasanya tertarik dengan angka EPS yang dilaporkan perusahaan.

Menurut Gibson (2006:429) earnings per share adalah rasio yang menunjukkan pendapatan yang diperoleh setiap lembar saham. Sedangkan menurut Weygandt et. al.(2006:805-806) dan Elliot (2003:250) earnings per share menilai pendapatan bersih yang diperoleh setiap lembar saham biasa. Salah satu alasan investor membeli saham adalah untuk mendapatkan deviden, jika nilai laba per saham kecil maka kecil pula kemungkinan perusahaan untuk membagikan deviden. Maka dapat dikatakan investor akan lebih meminati saham yang memiliki earnings per share tinggi dibandingkan saham yang memiliki earnings per share rendah. Earnings per share yang rendah cenderung membuat harga saham turun.

### **Annual stock return (ASR)**

*Annual stock return* digunakan untuk mengukur perubahan harga saham termasuk deviden dan disesuaikan untuk setiap saham yang bervariasi. Menurut Ang (2007:23), "*Stock return* adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi saham yang dilakukannya". Total *return* dari saham yang dimiliki berasal dari dua sumber: dividen dan distribusi kas lain dan *capital gains* (Tan et al., 2007). Pengertian return menurut Husnan(1994:19) "*Return adalah ukuran yang mengukur besarnya perubahan kekayaan investor baik kenaikan maupun penurunan serta menjadi bahan pertimbangan untuk membeli atau mempertahankan sekuritas*".

Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah jumlah dividen yang diberikan oleh perusahaan kepada investornya. Peningkatan pembagian dividen merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham karena jumlah kas dividen yang besar adalah yang diinginkan oleh investor sehingga harga saham juga menjadi naik (Rahmania, 2009).

Penilaian kinerja perusahaan bertujuan untuk mengetahui efektivitas operasional perusahaan. FCGI (2000) menyebutkan bahwa dengan melaksanakan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholders*.

### **Kerangka Pemikiran**

#### **Pengaruh Kewajaran Terhadap *Return On Equity***

Dalam teori keagenan, prinsipal ingin mengetahui segala informasi termasuk aktifitas manajemen yang terkait dengan investasi atau dananya dalam perusahaan. Hal ini dilakukan dengan meminta laporan pertanggungjawaban dari agen (manajemen). Berdasarkan laporan tersebut prinsipal dapat menilai kinerja manajemen. (Syafuruddin, 2013)

Pedoman pelaksanaan prinsip kewajaran dan kesetaraan menunjukkan adanya komitmen dari perusahaan dalam memajukan perusahaan secara berkesinambungan. Oleh karena itu, perusahaan akan selalu berusaha untuk meningkatkan dan mengevaluasi kinerjanya.

#### **Pengaruh Transparansi Terhadap *Return On Equity***

Transparansi yaitu keterbukaan dalam melaksanakan suatu proses dan keterbukaan dalam mengungkapkan informasi yang material dan relevan mengenai perusahaan dan berhubungan dengan kualitas informasi yang jelas, akurat, tepat dan waktu (Gutters, 2014). Adanya keterbukaan informasi dapat mengurangi terjadinya asimetri informasi antara *agent* dan *principal (agency theory)*. Menimimalisir konflik tersebut maka diperlukan tata kelola perusahaan yang baik salah satu bentuk tata kelola perusahaan yang baik adalah dengan adanya Transparansi informasi. Kepercayaan investor dan efisiensi pasar sangat tergantung dari pengungkapan kinerja perusahaan secara akurat dan tepat waktu. Agar bernilai di pasar modal global, informasi tersebut harus jelas, konsisten, dan dapat diperbandingkan serta menggunakan standar akuntansi yang diterima di seluruh dunia.

#### **Pengaruh Akuntabilitas Terhadap *Return On Equity***

Akuntabilitas merupakan sebuah kejelasan fungsi, struktur, sistem, dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif (Indriastuti, 2014). Prinsip akuntabilitas dalam penelitian ini menekankan adanya pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris dan komite audit. Akuntabilitas merupakan salah satu solusi untuk menyelesaikan masalah *agency problem* antara direksi dan audit.

Dari persepektif teori agensi, dewan komisaris mewakili mekanisme internal utama untuk mengontrol perilaku oportunistik manajemen sehingga dapat membantu menyelaraskan kepentingan pemegang saham dan manajer. Sehingga peran dewan komisaris dan komite audit dapat membantu memperbaiki kinerja perusahaan. Yaitu dengan memberikan masukan kepada pihak manajemen atas kesalahan dan kekurangan yang akan datang dalam mengelola perusahaan pada periode yang lalu agar dapat diperbaiki untuk masa yang akan datang. Sehingga dengan demikian dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

### **Pengaruh Responsibilitas Terhadap *Return On Equity***

Pertanggungjawaban berarti perusahaan memiliki tanggungjawab untuk mematuhi hukum dan ketentuan/peraturan yang berlaku, termasuk tanggung terhadap lingkungan dimana perusahaan berada (Indriastuti,2014). Hal ini berarti bahwa tanggungjawab manajemen tidak hanya terbatas atas pengelolaan dana dalam perusahaan kepada investor dan kreditor, tetapi juga meliputi dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan terhadap lingkungan alam dan sosialnya karena perusahaan merupakan anggota masyarakat yang bertindak dengan memperhatikan kebutuhan-kebutuhan masyarakat sekitarnya.

Perusahaan yang menerapkan responsibilitas berarti perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang.

### **Pengaruh Kewajaran Terhadap *Earning Per Share***

Kewajaran (*fairness*) adalah bahwa dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan (Guterres,2014). Berarti adanya perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham minoritas dan *stakeholder* lainnya dari rekayasa-rekayasa dan transaksi yang bertentangan dengan peraturan-peraturan yang berlaku (Suci,2013).

### **Pengaruh Transparansi Terhadap *Earning Per Share***

Transparansi yaitu keterbukaan dalam melaksanakan suatu proses dan keterbukaan dalam mengungkapkan informasi yang material dan relevan mengenai perusahaan dan berhubungan dengan kualitas informasi yang jelas, akurat, tepat dan waktu (Gutters,2014).

Pedoman pelaksanaan prinsip transparansi menunjukkan adanya komitmen dari perusahaan dalam memajukan perusahaan secara berkesinambungan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Rahmatika, dkk. (2015) yang menyatakan bahwa transparansi berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Akuntabilitas Terhadap *Earning Per Share***

Akuntabilitas merupakan sebuah kejelasan fungsi, struktur, sistem, dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif (Indriastuti, 2014).

Pedoman pelaksanaan prinsip akuntabilitas menunjukkan adanya komitmen dari perusahaan dalam memajukan perusahaan secara berkesinambungan Hal tersebut sejalan dengan penelitian Rahmatika, dkk., (2014) hubungan prinsip akuntabilitas pada kinerja keuangan menunjukkan koefisien positif.

### **Pengaruh Responsibilitas Terhadap *Earning Per Share***

Pertanggungjawaban berarti perusahaan memiliki tanggungjawab untuk mematuhi hukum dan ketentuan/peraturan yang berlaku, termasuk tanggung terhadap lingkungan dimana perusahaan berada (Indriastuti,2014). Prinsip dasar responsibilitas mengharuskan perusahaan untuk mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

### **Pengaruh Kewajaran Terhadap *Annual stock return***

*Annual stock return* digunakan untuk mengukur perubahan harga saham termasuk deviden dan disesuaikan untuk setiap saham yang bervariasi. Menurut

Ang (1997:23), “*Stock return* adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi saham yang dilakukannya”.

Kewajaran (*fairness*) adalah bahwa dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan (Guterres,2014). Berarti adanya perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham minoritas dan *stakeholder* lainnya dari rekayasa-rekayasa dan transaksi yang bertentangan dengan peraturan-peraturan yang berlaku (Suci,2013).

### **Pengaruh Transparansi Terhadap *Annual stock return***

Total *return* dari saham yang dimiliki berasal dari dua sumber: dividen dan distribusi kas lain dan *capital gains* (Tan *et al.*, 2007). Pengertian *return* menurut Husnan(1994:19) “*Return* adalah ukuran yang mengukur besarnya perubahan kekayaan investor baik kenaikan maupun penurunan serta menjadi bahan pertimbangan untuk membeli atau mempertahankan sekuritas”.

Transparansi yaitu keterbukaan dalam melaksanakan suatu proses dan keterbukaan dalam mengungkapkan informasi yang material dan relevan mengenai perusahaan dan berhubungan dengan kualitas informasi yang jelas, akurat, tepat dan waktu (Gutters,2014).

### **Pengaruh Akuntabilitas Terhadap *Annual stock return***

Penilaian kinerja perusahaan ASR bertujuan untuk mengetahui efektivitas operasional perusahaan. FCGI (2000) menyebutkan bahwa dengan melaksanakan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholders*.

Akuntabilitas merupakan sebuah kejelasan fungsi, struktur, sistem, dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif (Indriastuti, 2014). Prinsip dasar akuntabilitas mengharuskan perusahaan dapat mempertanggung jawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar, untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur, dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

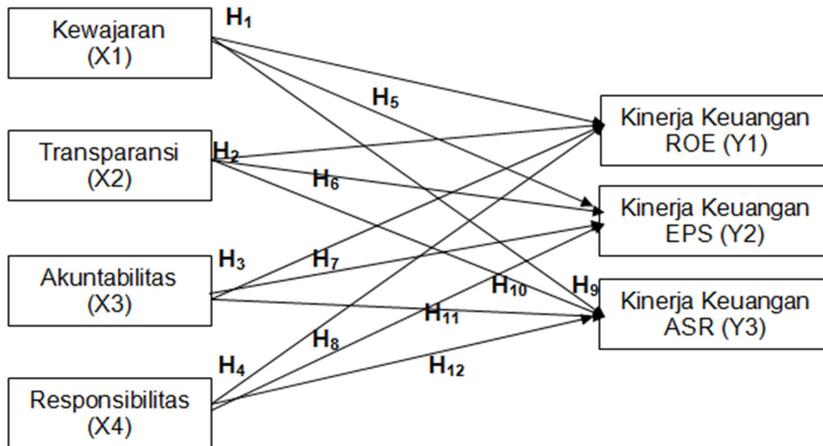
### **Pengaruh Responsibilitas Terhadap *Annual stock return***

*Stock return* adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi saham yang dilakukannya”. Total *return* dari saham yang dimiliki berasal dari dua sumber: dividen dan distribusi kas lain dan *capital gains* (Tan *et al.*, 2007).

Pertanggungjawaban berarti perusahaan memiliki tanggungjawab untuk mematuhi hukum dan ketentuan/peraturan yang berlaku, termasuk tanggap terhadap lingkungan dimana perusahaan berada (Indriastuti,2014). Prinsip dasar responsibilitas mengharuskan perusahaan untuk mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

**Model Penelitian**

Sehubungan dengan variabel dalam penelitian ini, maka dapat digambarkan model penelitian sebagai berikut:



**METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 4 tahun (2014-2017). Dipilihnya BEI sebagai tempat penelitian karena BEI merupakan bursa pertama di Indonesia yang dianggap memiliki data lengkap dan telah terorganisasi dengan baik.

Populasi penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur sektor Industri dasar dan kimia yang terdaftar (*Go Public*) di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

Pengambilan sampel perusahaan yang akan diteliti dipilih berdasarkan dengan metode *purposive sampling*, yaitu sampel yang dipilih berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang mempublikasikan laporan tahunan secara konsisten dari tahun 2014-2017.
2. Perusahaan tidak delisting (keluar) dari BEI selama periode penelitian 2014-2017.
3. Laporan Keuangan disajikan secara lengkap dalam satuan mata uang Rupiah selama tahun 2014-2017

Berdasarkan karakteristik pemilihan sampel di atas maka diperoleh perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel yaitu sebanyak 45 perusahaan.

Dalam analisis data, metode yang digunakan adalah metode statistik untuk menguji pengaruh satu variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (Ghozali, 2002:6). Analisis yang dilakukan adalah menguji hipotesis dengan metode regresi linier berganda dan proses datanya menggunakan program komputer SPSS 21.0. Model tersebut dapat dinyatakan dalam persamaan:

$$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y_2 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y_3 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

$Y_1$  = ROE

$Y_2$  = EPS

$Y_3$  = ASR

a = Konstanta

$X_1$  = Kewajaran

$X_2$  = Transparansi

$X_3$  = Akuntabilitas

$X_4$  = Pertanggungjawaban

$b_{1-4}$  = Koefisien regresi

e = residual

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan sehubungan dengan pengujian hipotesis dilihat pada tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1**  
**Uji Hipotesis Prinsip GCG terhadap ROE**

Model	Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.346	.162		4.138	.000
Kewajaran	.752	.157	.121	2.604	.000
Transparansi	.571	.025	.105	2.024	.001
Akuntabilitas	.016	.041	.031	.385	.701
Pertanggungjawaban	.016	.029	.045	.556	.579

Sumber : Data Olahan SPSS

Berdasarkan tabel 1. diketahui  $t_{hitung} (2,604) > t_{tabel} (1,65336)$  dan  $Sig.(0,000) < 0,05$  maka dapat diketahui bahwa Kewajaran berpengaruh signifikan terhadap penetapan ROE karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dengan demikian, hipotesis 1 diterima.

Berdasarkan tabel 1. diketahui  $t_{hitung} (2,024) > t_{tabel} (1,65336)$  dan  $Sig.(0,001) < 0,05$  maka dapat diketahui bahwa Transparansi berpengaruh signifikan terhadap penetapan ROE karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dengan demikian, hipotesis 2 diterima.

Berdasarkan tabel 1. diketahui  $t_{hitung} (0,385) < t_{tabel} (1,65336)$  dan  $Sig.(0,701) > 0,05$  maka dapat diketahui bahwa Akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap penetapan ROE karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Dengan demikian, hipotesis 3 ditolak.

Berdasarkan tabel 1 diketahui  $t_{hitung} (0,556) < t_{tabel} (1,65336)$  dan  $Sig.(0,579) > 0,05$  maka dapat diketahui bahwa Pertanggungjawaban tidak berpengaruh signifikan terhadap penetapan ROE karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Dengan demikian, hipotesis 4 ditolak.

**Tabel 2**  
**Uji Pengaruh Prinsip GCG terhadap EPS**

Model		Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficients	t	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.778	.371		3.379	.000
	Kewajaran	.759	.145	.010	2.130	.001
	Transparansi	.580	.813	.078	.977	.330
	Akuntabilitas	.094	.258	.040	.500	.618
	Pertanggungjawaban	.871	.148	.049	2.596	.000

Sumber : Data Olahan SPSS

Berdasarkan tabel 2 diketahui  $t_{hitung} (2,130) > t_{tabel} (1,65336)$  dan  $Sig.(0,001) < 0,05$  maka dapat diketahui bahwa Kewajaran berpengaruh signifikan terhadap penetapan EPS karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dengan demikian, hipotesis 5 diterima.

Berdasarkan tabel 2. diketahui  $t_{hitung} (0,977) < t_{tabel} (1,65336)$  dan  $Sig.(0,330) > 0,05$  maka dapat diketahui bahwa Transparansi berpengaruh signifikan terhadap penetapan EPS karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Dengan demikian, hipotesis 6 ditolak.

Berdasarkan tabel 2. diketahui  $t_{hitung} (0,500) < t_{tabel} (1,65336)$  dan  $Sig.(0,618) > 0,05$  maka dapat diketahui bahwa Akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap penetapan EPS karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Dengan demikian, hipotesis 7 ditolak.

Berdasarkan tabel 2. diketahui  $t_{hitung} (2,596) > t_{tabel} (1,65336)$  dan  $Sig.(0,000) > 0,05$  maka dapat diketahui bahwa Pertanggungjawaban berpengaruh signifikan terhadap penetapan EPS karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dengan demikian, hipotesis 8 diterima.

Uji Hipotesis Prinsip GCG Terhadap ASR disajikan pada tabel 3 berikut

**Tabel 3**  
**Uji Hipotesis Prinsip GCG terhadap ASR**

Model		Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficients	t	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.136	.975		3.140	.000
	Kewajaran	.533	.949	.020	2.267	.000
	Transparansi	.675	.152	.013	2.166	.001
	Akuntabilitas	.469	.248	.015	1.931	.003
	Pertanggungjawaban	.135	.173	.064	.781	.436

Sumber : Data Olahan SPSS

Berdasarkan tabel 3. diketahui  $t_{hitung} (2,267) > t_{tabel} (1,65336)$  dan  $Sig.(0,000) > 0,05$  maka dapat diketahui bahwa Kewajaran berpengaruh signifikan terhadap penetapan ASR karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dengan demikian, hipotesis 9 diterima.

Berdasarkan tabel 3. diketahui  $t_{hitung} (2,166) > t_{tabel} (1,65336)$  dan  $Sig.(0,001) < 0,05$  maka dapat diketahui bahwa Transparansi berpengaruh signifikan terhadap penetapan ASR karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dengan demikian, hipotesis 10 diterima.

Berdasarkan tabel 3. diketahui  $t_{hitung} (1,931) > t_{tabel} (1,65336)$  dan  $Sig.(0,003) > 0,05$  maka dapat diketahui bahwa Akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap penetapan ASR karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dengan demikian, hipotesis 11 diterima.

Berdasarkan tabel 3. diketahui  $t_{hitung} (0,781) < t_{tabel} (1,65336)$  dan  $Sig.(0,436) < 0,05$  maka dapat diketahui bahwa Pertanggungjawaban tidak berpengaruh signifikan terhadap penetapan ASR karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dengan demikian, hipotesis 12 ditolak.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kewajaran berpengaruh signifikan terhadap penetapan ROE karena  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel. Pedoman pelaksanaan kewajaran dan kesetaraan menunjukkan komitmen dari perusahaan secara berkesinambungan. Oleh karena itu perusahaan akan selalu berusaha untuk meningkatkan dan mengevaluasi kinerjanya.
2. Transparansi berpengaruh signifikan terhadap penetapan ROE karena  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel. Adanya keterbukaan informasi yang jelas, akurat dan tepat waktu mengurangi terjadinya asimetri informasi antara agen dan principal. Kepercayaan investor dan efisiensi pasar sangat tergantung dari pengungkapan kinerja keuangan perusahaan secara akurat dan tepat waktu.
3. Akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap penetapan ROE karena  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel. Akuntabilitas merupakan salah satu solusi untuk menyelesaikan masalah *agency problem* antara direksi dan audit. Sehingga dapat membantu menyelaraskan kepentingan pemegang saham dan manajer. Sehingga peran dewan komisaris dan komite audit dapat membantu memperbaiki kinerja perusahaan.
4. Pertanggung-jawaban tidak berpengaruh signifikan terhadap penetapan ROE karena  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel. Pertanggungjawaban tidak berpengaruh terhadap penetapan ROE karena sekecil apapun yang dialami perusahaan, baik laba maupun rugi akan dilaporkan kepada pemilik modal dan hal ini sudah menjadi ketentuan. Pertanggungjawaban berarti perusahaan memiliki tanggungjawab untuk mematuhi hukum dan ketentuan yang berlaku, termasuk apabila perusahaan memperoleh laba atau rugi.
5. Kewajaran berpengaruh signifikan terhadap penetapan EPS karena  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel. Bahwa dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Berarti adanya perlindungan kepentingan pemegang saham dari rekayasa-rekayasa transaksi yang bertentangan dengan peraturan yang berlaku.
6. Transparansi berpengaruh signifikan terhadap penetapan EPS karena  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel. Transparansi menunjukkan adanya komitmen dari perusahaan dalam memajukan perusahaan secara berkesinambungan. Hal ini berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
7. Akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap penetapan EPS karena  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel. Adanya kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelola perusahaan dapat terlaksana secara efektif sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif. Hal ini akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan termasuk dalam EPS.
8. Pertanggung-jawaban berpengaruh signifikan terhadap penetapan EPS karena  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel. Perusahaan memiliki tanggungjawab untuk mematuhi hukum dan ketentuan yang berlaku termasuk tanggap terhadap lingkungan. Hal ini akan mempengaruhi signal pasar. Sehingga pertanggungjawaban berpengaruh terhadap kinerja keuangan dalam hal ini EPS.

### DAFTAR PUSTAKA

- Armildar , Vivi Arfah Putri. 2012. Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Study Kasus Pada PT. Bank Mega, Tbk Cabang Makassar. *Skripsi Akuntansi*. Universitas Hasanuddin.
- Arsani, Sunaini Hayati. 2015. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Reaksi Pasar, Kinerja Keuangan sebagai Intervening*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol 4 No 1
- Cakti,Gita Arwana. 2015. *Sektor Industri Dasar dan Kimia Turun Paling Tajam*. <http://m.bisnis.com>
- Che Haat, Moh Hasan., Rashidah Abdul Rahman., And Sakthi Mahenthiran 2008. *Corporate Governance, Transparency and Performance of Malaysian Companies*. *Journal Emeral Insight*. Vol. 23, No. 8.
- FCGI (Forum For Corporate Governance In Indonesia). 2006. *Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) The Essence Of Good Corporate Governance: Konsep dan Implementasi Perusahaan Publik dan Korporasi Indonesia*. Jakarta
- Firth, Michael. 2015. *Corporate Transparency and the Impact of Investor Sentiment on Stock Prices*. *Lingnan University*.
- Fung, Benjamin. 2014. *The demand and Need For Transparency and Disclosure in Corporate Governance*. *Universal Journal of Management*: 72-80, 2014.
- Ginting, Sarah Latranita. 2012. *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Harga Saham dengan Return On Equity (ROE) sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2008-2010*. Skripsi. Universitas Sumantera Utara. Medan
- Gultom, Riris Rollyna. 2016. *Model manajemen laba stubben, tata kelola dan nilai Perusahaan industri dasar dan kimia di indonesia*. *Prosiding Seminar Nasional INDOCOMPAC*.
- Handoko,Sony Cokro. 2014. *Analisis Pergantian Kantor Akuntan Publik dan Ketepatan Waktu Dalam Pelaporan Laporan Keuangan Terhadap Reaksi Pasar*. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang
- Hanum, Zulia. 2012. Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, ISSN : 1693-7619,Vol 08 No 02 April 2012.
- Indriastuti, Maya. 2014. *Korelasi Penerapan Prinsip-Prinsip Corporate Governance Dengan Manajemen Laba*. *Universitas Unissula*. *EKOBIS* Vol.15, No.1. 2014.
- Ismail, Rina Fadhila, Roshayani Arshad, and Suaini Othman. 2012. *The influence of Voluntary Risk Disclosure on Firm Market Value*. *3rd International Conference on Business and Economic Research*.
- Julianti, Defi Kurnia. 2015. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang

- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: kep-431/bl/2012 tentang *Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. *Pedoman Umum Good Corporate governance Indonesia*:Jakarta.
- Mappasalle. 2013. *Pengaruh Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Palopo)*. *Skripsi Akuntansi*. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Mukti, Bayu. 2012. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Reaksi Pasar*. *Jurnal*. Pascasarjan FEB Universitas Brawijaya Malang.
- Mulyadi. 2009. *Auditing*. Penerbit Salemba Empat:Jakarta.
- Nurhasanah, Rahmalia. 2012. Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham. Survei Pada Perusahaan LQ 45 2007-2011. *Jurnal Akuntansi*
- Pardosi, Gerhat. 2012. Analisis Pengaruh Opini Auditor, Audit Report Lag Dan Kantor Akuntan Publik Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara.
- Ramadhani,Fitra. 2009. Analisis Pengaruh Penerapan Corporate Governance dan Growth Opportunity pada Harga Saham Perusahaan Dalam Daftar CGPI yang Dirilis IICG Periode 2005-2008. *Skripsi*. Universitas Gunadarma. Jakarta
- Rahmatika, Nurmaria. 2014. Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT Angkasa Pura II). *Tesis*. Universitas Riau.
- Suci, Y. F. 2013. Pengaruh Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional III. *Jurnal Akuntansi*.
- Sudarti. 2013. Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas dan Kepemilikan Pemerintah terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar dalam CGPI 2005-2010. *Tesis*. Universitas Esa Unggul. Jakarta
- Sukanto. 2015. Reaksi Pasar Terhadap Publikasi Corporate Governance Perception Index (CGPI) . *Jurnal Akuntansi*
- Suyanto, 2007, *Pengaruh Pelaksanaan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja BUMN (study empiris pada BUMN di Indonesia)*.
- Syafruddin, Doa. 2013. Pengaruh Pengumuman Laporan Audit Wajar Tanpa Pengecualian Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Keuangan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI). *Journal Of Accounting Volume 2, Nomor 4*.
- Trihapsari, Ellisa. 2006. Analisis Korelasi Antara Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba Pada Emiten di Bursa Efek Jakarta. *Tesis*. Universitas Diponegoro